

---

# Migrasi Dini Remaja Pedesaan Sebagai Strategi Rasional Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi: Studi di Kabupaten Jombang

Tiara Tri Julianti

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya

DOI: <https://doi.org/10.47134/trilogi.v5i1.1669>

\*Correspondensi: Tiara Tri Julianti

Email: [tiara.22111@mhs.unesa.ac.id](mailto:tiara.22111@mhs.unesa.ac.id)



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

bahwa tekanan ekonomi keluarga menjadi faktor utama pendorong migrasi untuk strategi bertahan hidup yang rasional, namun tetap memiliki konsekuensi sosial dan emosional yang kompleks.

**Keywords:** Migrasi Remaja, Strategi Rasional, Tekanan Ekonomi.

---

**Abstract:** Early migration of adolescents from rural areas to big cities is an increasingly common phenomenon amidst increasing family economic pressures. The decisions they make are not without risk but are considered the most reasonable to earn income, help their families, and enable social mobility. Thus, this study aims to understand rural adolescent migration in Jombang Regency as a rational family strategy in dealing with economic uncertainty. Using a qualitative approach with a phenomenological method, this study explores the meaning and subjective experiences of adolescents who decide to work in big cities after or even before completing secondary education. The results of the study show that family economic pressure is the main factor driving migration for a rational survival strategy, but still has complex social and emotional consequences.

**Keywords:** Youth Migration, Rational Strategy, Economic Pressure

---

## Pendahuluan

Migrasi dari desa ke kota besar telah menjadi fenomena sosial yang sudah sering terjadi di Indonesia. Fenomena tersebut tidak hanya mencerminkan mobilitas sosial yang kerap terjadi pada kalangan masyarakat berkembang, tetapi juga dapat mengungkapkan realitas ketimpangan struktural antara pedesaan dan perkotaan. Migrasi sendiri merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dari satu wilayah ke wilayah lain baik dalam satu negara atau antar negara. Migrasi tersebut dapat terjadi karena faktor

ekonomi, sosial, atau politik. Dalam konteks pembangunan yang tidak merata, masyarakat pedesaan kerap kali menghadapi keterbatasan baik itu keterbatasan sumberdaya ekonomi, akses pendidikan yang layak, hingga lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut mendorong sebagian penduduk utamanya para remaja untuk melakukan migrasi ke kota-kota besar dengan harapan keadaan ekonomi mereka menjadi lebih baik.

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2021) di Indonesia jumlah pemudanya mencapai perkiraan sebesar 64,92 juta jiwa atau sekitar 23,90% mencakup seperempat total penduduk di Indonesia. Migrasi yang mereka lakukan kerap kali langsung ke kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, atau Bandung. Mereka bermigrasi ke kota-kota besar sering kali dalam usia yang sangat muda dan belum stabil secara psikologis dan sosial. Sementara itu, data (Badan Pusat Statistik, 2022) tercatat mencapai 0,95 per 100 penduduk presentase migrasi masuk di Provinsi Jawa Timur, dimana sebagian besar migran berasal dari pedesaan. Apabila sebelumnya mereka ke kota hanya untuk mengejar pendidikan atau pekerjaan formal, tetapi saat ini lebih banyak bersifat pekerjaan informal seperti menjadi karyawan restoran atau toko, buruh pabrik, pengasuh anak, atau pekerjaan informal lain yang tidak memiliki kontrak kerja yang jelas. Fenomena tersebut mencerminkan bahwa tekanan ekonomi yang tinggi di keluarga mendorong para remaja untuk mendapatkan peluang yang besar dengan bermigrasi ke kota besar.

Studi menunjukkan bahwa migrasi yang dilakukan oleh anak remaja (usia 15-24 tahun) dipengaruhi oleh karakteristik individu serta tingkat pembangunan wilayah asal dan tujuan. Pendidikan sebagai faktor penting yang tidak hanya digunakan untuk kapasitas migrasi tetapi juga dalam menentukan kota besar mana yang akan dituju (Malamassam, 2016). Penelitian tentang “evidence from rural-urban migration in Indonesia” memetakan pola serta dampak dari migrasi pedesaan ke perkotaan di Indonesia (Marta et al., 2020). Sementara itu, penelitian lain menegaskan bahwa migrasi sering terjadi pada usia muda bagi mereka dengan pendidikan rendah, serta pola migrasi ditunjukkan dengan tingkat konektivitas wilayah yang memiliki pengaruh kuat (Malamassam, 2023). Selain itu, pemanfaatan internet juga berpengaruh kuat pada niat migrasi dikalangan para remaja pedesaan (Hidayat et al., 2023).

Fenomena tersebut kerap terjadi di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, dimana sebagian besar wilayahnya sangat bergantung pada sektor pertanian serta perdagangan. Desa-desa wilayah pinggiran seperti Plandaan, Kabuh, dan Ngusikan angka kemiskinannya masih tergolong tinggi dimana lapangan pekerjaan alternatif untuk remaja hampir tidak ada. Berdasarkan observasi awal serta wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan warga di beberapa desa di Kabupaten Jombang, menyatakan bahwa keputusan mereka membiarkan anak mereka bermigrasi ke kota besar merupakan bentuk pengorbanan untuk mendukung keberlangsungan ekonomi keluarga. Mereka juga menganggap bahwa usia anak mereka dapat dikatakan sudah bisa berkontribusi untuk menghasilkan penghasilan. Selain itu, letak geografis Kabupaten Jombang juga dekat dengan kota-kota besar seperti Surabaya, Sidoarjo, Gresik, dan

Pasuruan dimana banyak industri di kota tersebut yang berpeluang mendapatkan pekerjaan semakin banyak. Sehingga mereka berharap nantinya kemampuan dan keterampilan remaja tersebut akan semakin meningkat dengan langsung terjun di dunia kerja dari pada harus mencari pekerjaan di daerah mereka yang belum tentu dapat menjamin kondisi perekonomian mereka membaik. Oleh karena itu, migrasi dini ini bukan hanya dikatakan sebagai tindakan individual, akan tetapi pilihan kolektif keluarga agar dapat bertahan di tengah krisis ekonomi yang struktural.

Penelitian terdahulu terkait migrasi yang terjadi di Indonesia lebih berfokus pada migrasi yang terjadi pada orang dewasa sedangkan untuk anak muda masih kurang disoroti. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Karimatu Khoerin, Dr. Suharman, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan yang membuat suami merantau ke kota meninggalkan anak serta istrinya yaitu karena alasan ekonomi, alasan orang tua, serta untuk mempersiapkan masa tua. Fenomena migrasi dari desa ke kota kerap terjadi karena persepsi masyarakat desa yang melihat kota sebagai jalan keluar dari kemiskinan, meskipun hal tersebut justru membuat semakin terlihat ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan antar wilayah (Tambusay et al., 2024). Keputusan untuk melakukan migrasi juga dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga dimana migrasi dilakukan untuk mengatasi risiko tetapi meningkatnya migrasi juga sebagai strategi investasi (Joan Marta, Akhmad Fauzi, Bambang Juanda, 2020). Fenomena migrasi remaja dari desa ke kota besar masih belum banyak diteliti terutama dalam upaya memahami cara remaja serta keluarganya memaknai serta rasional mereka terkait tindakan migrasi ini. Sehingga penelitian ini mencoba untuk mengisi celah dari penelitian sebelumnya dengan memperdalam terkait migrasi remaja desa sebagai respon dari tekanan ekonomi yang mereka alami melalui perspektif pilihan rasional.

Berdasarkan konsep dari teori Pilihan Rasional (Rational Choice Theory) yang dikemukakan oleh James S. Coleman, bahwa fenomena ini dapat difahami sebagai keputusan yang logis dalam konteks keterbatasan sumber daya. Ia juga melihat struktur sosial, jaringan, norma, serta modal sosial sebagai mediator untuk mengambil keputusan rasional (Claridge, 2015). Coleman (1990) mengemukakan bahwa individu (dalam hal ini keluarga remaja tersebut) melakukan tindakan dengan mempertimbangkan manfaat serta biaya dari setiap pilihan yang ada. Remaja bermigrasi bukan semata-mata tidak memiliki tujuan serta bekal apapun, tetapi mereka dengan tetap tinggal di desa yang lapangan kerjanya sempit justru merupakan pilihan yang lebih buruk. Keputusan yang mereka ambil juga bukan berarti tidak memiliki resiko tetapi langkah tersebut dianggap paling masuk akal untuk mendapatkan pendapatan, membantu keluarga, serta memungkinkan membuka mobilitas sosial.

Dibalik keuntungan yang didapatkan, pilihan tersebut tentunya tidak akan terbebas dari konsekuensi. Migrasi dini yang dilakukan oleh remaja ke kota-kota besar sering kali ditemukan adanya eksploitasi tenaga kerja, kehilangan hak karena latar belakang pendidikan, atau bahkan mendapat kekerasan berbasis gender. Hal tersebut dapat terjadi sebab remaja akan banyak bekerja di sektor informal yang tidak memiliki kontrak kerja

yang jelas, jaminan kesehatan, serta upah di bawah standar. Akan tetapi disisi lain mereka juga mendapat tekanan psikologis dari keterasingan, beban hidup mereka sendiri, serta ekspektasi ekonomi dari keluarga. Meski begitu migrasi ini tetaplah mereka jadikan sebagai solusi bukanlah permasalahan.

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana migrasi remaja pedesaan di Kabupaten Jombang menjadi strategi rasional keluarga dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti ingin meneliti secara mendalam dalam lebih luas lagi terkait motif, proses pengambilan keputusan, serta dampak sosial dan psikologis dari migrasi tersebut.

## Metode

### Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Secara konseptual, penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami dan mengungkapkan fenomena sosial secara mendalam yang digambarkan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi dan bukan dalam bentuk angka. Terdapat beberapa definisi penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian datanya dihasilkan dalam bentuk kata-kata baik itu lisan maupun tertulis dan bukan bentuk angka yang berasal dari subjek yang diteliti serta perilaku yang diamati (Taylor et al., 2016). Sedangkan menurut Creswell penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah suatu individu (Marinu Waruwu, 2022).

Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman yang dilakukan oleh remaja yang bermigrasi ke kota besar sebagai strategi mereka dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Fenomenologi dalam penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami bagaimana individu mendalami pengalaman sosialnya secara sadar dan reflektif (Englander & Morley, 2023). Pendekatan ini juga relevan dengan penelitian sosial yang berfokus pada tindakan manusia sebagai responnya menghadapi situasi disekitar (Nuryana et al., 2019). Fenomenologi memungkinkan peneliti agar bisa menggali makna subjektif dari tindakan migrasi dan bukan hanya menjelaskan faktor penyebabnya. Pendekatan ini juga selaras dengan Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*) yang menjadi landasan dari penelitian ini, yang mana keputusan melakukan migrasi dipandang sebagai hasil mempertimbangkan pemikiran rasional individu dan keluarga dalam kondisi keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu, fenomenologi dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin menggali bagaimana pengalaman, pertimbangan, dan makna rasionalitas tersebut dapat dihayati oleh remaja dan keluarganya.

Secara operasional, penelitian ini berfokus untuk memahami cara remaja dan keluarga di pedesaan memaknai keputusan migrasi, proses pengambilan keputusan yang dilakukan, serta dampak sosial dan psikologis yang akan muncul dari pengalaman migrasi dini tersebut.

## Populasi, Sampel, Sampling

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, dengan mempertimbangkan bahwa di wilayah tersebut merupakan salah satu daerah pedesaan yang masih menghadapi ketidakpastian ekonomi, utamanya yang masih bergantung pada sektor informal dan pertanian. Wilayah ini dipilih oleh peneliti karena menunjukkan ketidakpastian ekonomi yang tinggi serta tren migrasi dini remaja ke kota-kota besar seperti Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Pasuruan.

Subjek penelitian ini adalah remaja dari keluarga dengan berpenghasilan rendah di pedesaan Kabupaten Jombang yang melakukan migrasi ke kota besar seperti Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Pasuruan untuk bekerja, baik sebelum atau sesudah menyelesaikan pendidikan formal jenjang sekolah menengah (SMA). Teknik pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan dengan sengaja sesuai pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu dengan kriteria:

1. Berusia antara 16-20 tahun;
2. Berasal dari keluarga penghasilan rendah;
3. Telah bermigrasi minimal dalam waktu 6 bulan;
4. Memutuskan bermigrasi dilatar belakangi oleh faktor ekonomi keluarga.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (in-depth interview) guna menggali secara mendalam pengalaman individu serta makna subjektif yang melekat dalam tindakan migrasi tersebut. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2014) yang terdiri dari tiga tahapan utama dalam model analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data  
Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diambil dari lapangan.
2. Penyajian data  
Menyusun informasi dalam bentuk narasi agar pola dan hubungan makna dapat terlihat.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi  
Menginterpretasikan data untuk menemukan makna, konsep, dan temuan kunci yang menjawab fokus penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Tekanan Ekonomi Keluarga dan Dorongan Migrasi

Tekanan ekonomi keluarga merupakan yang mendasari keputusan remaja untuk melakukan migrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif utama yang mendorong remaja melakukan migrasi yaitu tekanan ekonomi yang tinggi. Mereka mengungkapkan bahwa mereka terpaksa meninggalkan desa untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik untuk mengatasi permasalahan ekonomi di keluarga. Pilihan tersebut bukanlah pilihan yang ideal dilihat dengan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi namun

pilihan tersebut dipandang sebagai pilihan yang lebih menguntungkan bagi mereka untuk keluar dari tekanan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan perempuan, A (19 tahun) pendidikan terakhirnya tamat SMP yang sudah merantau selama 3 tahun dan saat ini bekerja sebagai buruh pabrik sosis di Surabaya, mengungkapkan bahwa ia sebelum memutuskan untuk migrasi ingin melanjutkan pendidikan ke sekolah kejuruan khusus tata busana. Akan tetapi ia tidak jadi mendaftar sebab biaya untuk melanjutkan sekolah kejuruan tidak cukup ditambah adiknya masih ada dua yang masih bersekolah di bangku sd dan smp. Penghasilan ayahnya juga tidak menentu sebab bekerja sebagai kuli bangunan dan hanya di panggil kalau ada yang mengajak kerja saja. Sehingga dirinya berinisiatif untuk bekerja dulu dengan mencari informasi di teman-teman orang tuanya dan sodaranya yang akhirnya mendapat kerja di salah satu pabrik sosis Surabaya. Ia mengungkapkan bahwa orang tuanya juga tidak berfikir panjang dan langsung memberikan izin untuk berangkat ke Surabaya.

Remaja lainnya, D (18 tahun) saat ini bekerja di salah satu rumah makan siap saji sudah 6 bulan di Sidoarjo. Ia mengungkapkan bahwa telah meninggalkan sekolah saat duduk di bangku kelas 2 SMA. Dirinya terpaksa putus sekolah sebab setiap bulannya ibunya bingung harus membayar uang sekolah. Melihat ayahnya juga sudah meninggal sejak ia SMP dan ibunya bekerja sendiri untuk menghidupi dirinya dan adiknya yang masih SMP. Ibunya hanya bekerja sebagai buruh cuci baju dan setiap harinya penghasilan juga tidak menentu. Ia akhirnya memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah dari pada harus malu menumpuk hutang untuk membayar uang sekolah. Awalnya ketika memutuskan merantau ke Sidoarjo yang kebetulan untuk bekerja di rumah makan milik saudara jauhnya, ibunya sempat tidak mengizinkan tetapi ia terus memaksa ibunya sebab hutang mereka juga sudah cukup banyak. Dimana migrasi ke Sidoarjo adalah pilihan terakhir yang bisa dilakukan untuk mengurangi hutang ibunya.

Melihat dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pilihan migrasi muncul berdasarkan pilihan rasional mereka dalam menghadapi keterbatasan pendapatan keluarga. Ketika pendapatan tidaklah stabil sedangkan masih banyak tanggungan yang harus dipenuhi maka remaja akan merasa perlu mengambil alih sebagian tanggungjawab ekonomi keluarga. Hasil tersebut juga sesuai dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan anak-anak dari keluarga kurang mampu ikut bekerja untuk ekonomi keluarga mereka, akan tetapi hal tersebut justru membuat mereka memiliki kesempatan mendapatkan pendidikan yang kecil (Kasus et al., 2022).

## 2. Migrasi sebagai Strategi Rasional: Perspektif Aktor

Pada bagian ini peneliti ingin menjelaskan bagaimana para remaja memaknai migrasi sebagai strategi rasional dengan melihat dari pengalaman subjektif mereka. Berdasarkan pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menangkap bahwa migrasi ini difahami oleh remaja sebagai pilihan rasional dalam

kondisi mereka yang terbatas. Dalam hal ini, mereka sudah tidak memiliki jalan atau pilihan lainnya selain melakukan tindakan tersebut sebab sudah terdesak oleh keadaan. Mereka mengungkapkan bahwa bekerja di kota besar merupakan harapan terbesar mereka untuk bisa membantu ekonomi keluarga meskipun harus putus sekolah. Mereka juga tidak bisa hanya berdiam diri mencari pekerjaan di desa mereka, hal tersebut juga tidak akan membantu mereka melihat masih minimnya lapangan pekerjaan. Ketika di desa mencari pekerjaan sangat susah, namun bila bekerja di kota besar memang berat namun mereka mendapat gaji yang bisa mereka kirimkan ke rumah.

Keputusan mereka untuk migrasi dini ini menunjukkan rasionalitas instrumental, yang dijelaskan dalam teori pilihan rasional (*Rational Choice Theory*). Dalam hal ini remaja dan keluarga sebagai aktor mempertimbangkan biaya serta manfaat dari berbagai alternatif yang ada dengan mempertimbangkan pilihan mana yang paling menguntungkan secara ekonomi. Sekolah dianggap sebagai investasi jangka panjang, namun belum tentu nantinya akan menghasilkan sementara langsung bekerja di kota besar mereka bisa langsung mendapatkan uang dengan lebih cepat tanpa harus menunggu anak lulus sekolah dulu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah pilihan rasional utama tetapi kebutuhan sekunder yang akan mereka penuhi setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan analisis dari Coleman (1990), dimana tindakan sosial dipengaruhi oleh kalkulasi rasional individu dari untung rugi dalam konteks tertentu termasuk tekanan ekonomi yang sifatnya mendesak.

### 3. Dampak Migrasi Dini

Untuk melengkapi pemahaman terkait migrasi dini, pada bagian ini peneliti membahas terkait dampak yang ditimbulkan baik itu dampak positif atau negative dari keputusan migrasi tersebut. Fenomena migrasi ini tidak selama memiliki dampak yang baik, tetapi pasti memiliki dampak yang kurang baik bagi remaja. Disatu sisi mereka bekerja di kota besar dapat membantu ekonomi keluarganya, bisa mengirimkan uang setiap bulannya. Peran mereka sangat meringankan beban keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi. Akan tetapi, disisi lain mereka juga harus menghadapi banyak risiko serta tekanan yang sangat berat hidup di kota besar.

Beberapa remaja yang telah peneliti wawancara mengungkapkan bahwa ketika mereka bekerja di usaha kecil seperti toko, warung makan, serta usaha kecil lainnya, kerap kali jam kerja mereka panjang mulai pagi hingga malam tidak ada gantian sift kerja serta upahnya tidak seberapa. Selain itu, mereka juga mengungkapkan ada yang terpaksa harus tidur di tempat kerja sebab tidak memiliki tempat tinggal lain. Dalam hal sosial belum lagi mereka harus menghadapi karyawan lain yang mungkin tidak bisa bekerja sama dengan baik. Mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di sekitarnya. Seringkali mereka juga merasa lelah, stress, bahkan kesepian sebab jauh dari keluarga serta minimnya teman dekat di kota.

Keputusan mereka untuk berhenti sekolah dan memilih bekerja, membuat mereka kehilangan kesempatan untuk memiliki masa depan yang lebih baik dan terjamin. Mereka tidak memiliki ijazah yang membuat sangat sulit mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Keputusan para remaja untuk merantau ke kota apabila dilihat dalam sisi ekonomi sangatlah masuk akal melihat di desa minim peluang kerja. Namun secara sosial serta mental mereka belum seutuhnya siap dan cenderung merasa kesepian, tertekan, bahkan sangat rentan dieksploitasi sebab tidak memiliki perlindungan serta dukungan yang legal. Sehingga pilihan migrasi merupakan keputusan yang masuk akal, akan tetapi juga memiliki banyak resiko dan dampak negative yang harus mereka tanggung.

#### 4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa Batasan yang perlu diakui untuk menjadi bagian dari transparansi akademik. Pertama, keterbatasan cakupan wilayah dan jumlah informan dimana hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasi secara luas sebab penelitian ini hanya dilakukan di satu wilayah yaitu di Kabupaten Jombang utamanya di Kecamatan Plandaan dan Kabuh. Sehingga jumlah informan menjadi terbatas pada beberapa remaja imigran dan keluarga mereka. Dalam konteks sosial-ekonomi serta budaya kerja di daerah lain mungkin berbeda-beda, sehingga hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan belum bisa dijadikan secara umum untuk mewakili fenomena migrasi dini di Indonesia.

Kedua, yaitu keterbatasan dalam akses data di lapangan juga menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi peneliti. Tidak semua informan mau menjelaskan kondisi serta pengalaman pribadi mereka secara mendalam, utamanya berkaitan dengan alasan ekonomi keluarga dan keadaan kerjanya di kota. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada kelengkapan serta kedalaman data yang diperoleh, terutama dalam upaya memahami aspek emosional dan sosial dari proses migrasi dini ini.

Ketiga, keterbatasan waktu penelitian membuat analisis yang dilakukan lebih berfokus pada pengalaman awal migrasi dan belum bisa menggali terkait bagaimana proses adaptasi berlangsung dalam jangka panjang di kota. Penelitian selanjutnya dengan waktu lebih panjang dapat memberikan Gambaran yang lebih komprehensif terkait dinamika kehidupan remaja migran.

Keempat, dilihat dari sisi pendekatan teoritik, penggunaan teori pilihan rasional dalam penelitian ini memang berhasil dalam menjelaskan terkait keputusan migrasi remaja sebagai tindakan rasional mereka dalam menghadapi keterbatasan ekonomi. Akan tetapi, teori ini memiliki keterbatasan untuk menjelaskan terkait struktural dan emosional yang menjadi pengaruh pada tindakan sosial, misalnya seperti norma budaya, tekanan sosial, dan nilai kekeluargaan di pedesaan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggabungkan teori pilihan rasional dengan pendekatan struktural-fungsional atau teori tindakan sosial Weber untuk memberikan analisis yang lebih menyeluruh.

Kelima, keterbatasan dalam perspektif gender juga tak lupa menjadi catatan penting. Analisis gender ini belum digali secara mendalam meskipun penelitian ini melibatkan informan laki-laki dan perempuan. Hal tersebut untuk memahami bagaimana perbedaan pengalaman yang terjadi antara laki-laki dan perempuan dalam proses migrasi dini. Sehingga penelitian selanjutnya bisa memperluas kajian tersebut dengan berfokus pada pengalaman spesifik gender serta isu perlindungan kerja.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara empiris maupun teoritis terkait pemahaman tentang rasionalitas migrasi dini remaja pedesaan, serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya agar lebih luas dan mendalam.

### Simpulan

Migrasi dini yang dilakukan oleh remaja di Kabupaten Jombang ke kota-kota besar seperti Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Pasuruan merupakan pilihan rasional sebab dorongan ekonomi keluarga yang mendesak. Meskipun keputusan mereka dimaksudkan untuk membantu perekonomian keluarga, keputusan ini justru membawa resiko besar seperti kehilangan kesempatan pendidikan, kerja yang berat, dan tekanan mental. Sehingga, meskipun migrasi merupakan solusi yang tepat dan cepat dalam mengatasi tekanan ekonomi tetap menyisakan banyak tantangan yang harus mereka hadapi.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat pemahaman tentang teori pilihan rasional dalam konteks migrasi dini remaja pedesaan. Dimana keputusan rasional yang mereka ambil tidak semata-merta berdasarkan pada kalkulasi ekonomi individu, namun juga adanya pengaruh dari keterbatasan struktural dan nilai-nilai sosial keluarga. Kemudian dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau evaluasi bagi pihak pemerintah dan lembaga pendidikan untuk lebih peduli dengan kondisi ekonomi keluarga miskin di pedesaan. Pihak pemerintah maupun lembaga pendidikan perlu untuk membuat program yang membantu para remaja agar tidak bekerja atau merantau terlalu dini, misalnya dengan membuat pelatihan keterampilan, bantuan biaya sekolah, atau memberikan bantuan ekonomi untuk keluarga yang kurang mampu. Dengan begitu, para remaja akan bisa melanjutkan pendidikannya tanpa harus bekerja dan merantau terlalu dini meninggalkan desanya.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pemuda Indonesia 2021*.  
<https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/21/52333d2ce0a748fff6469811/statistik-pemuda-indonesia-2021.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Angka Migrasi Masuk Risen (per 100 penduduk), INDONESIA, 2022*.  
[https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/134/0/0?utm\\_source=chatgpt.com](https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/134/0/0?utm_source=chatgpt.com)
- Claridge, T. (2015). *Coleman on social capital – rational-choice approach*. Institute for Social

- Capital*. Institute for Social Capital. <https://www.socialcapitalresearch.com/coleman-on-social-capital-rational-choice-approach/>
- Englander, M., & Morley, J. (2023). Phenomenological psychology and qualitative research. *Phenomenology and the Cognitive Sciences*, 22(1), 25–53. <https://doi.org/10.1007/s11097-021-09781-8>
- Hidayat, A. R. T., Onitsuka, K., Sianipar, C. P. M., Basu, M., & Hoshino, S. (2023). To migrate or not to migrate: Internet use and migration intention among rural youth in developing countries (case of Malang, Indonesia). *Digital Geography and Society*, 4(July 2022), 100052. <https://doi.org/10.1016/j.diggeo.2023.100052>
- Joan Marta, Akhmad Fauzi, Bambang Juanda, E. R. (2020). Migrasi Desa-Kota di Indonesia: “Risk Coping Strategy VS Investment.” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 20(2), 160–173. <https://doi.org/10.21002/jepi.2020.10>
- Karimatu Khoerin, Dr. Suharman, M. S. (2021). *Strategi Dan Pola Bertahan Hidup Keluarga Migran (Studi Tentang Peran Istri Keluarga Migran Dalam Mengelola Ekonomi Rumah Tangga)*.
- Kasus, S., Pemulung, A., Annisa, N., & Cahyani, I. (2022). *Memenuhi Ekonomi Keluarga Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar* ).
- Malamassam, M. A. (2016). Youth migration in Indonesia: Decision to move and to choose destination areas. *Indonesian Journal of Geography*, 48(1), 62–72. <https://doi.org/10.22146/ijg.12469>
- Malamassam, M. A. (2023). Youth Migration and Human Capital Development in Indonesia. *The Australian National University*, 1(July), 2.
- Marinu Waruwu. (2022). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Marta, J., Fauzi, A., Juanda, B., & Rustiadi, E. (2020). Understanding migration motives and its impact on household welfare: evidence from rural–urban migration in Indonesia. *Regional Studies, Regional Science*, 7(1), 118–132. <https://doi.org/10.1080/21681376.2020.1746194>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In *SAGE Publications*.
- Nuryana, A., Pawito, & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19.
- Tambusay, B. W., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Fenomena Migrasi dan Urban Bias dalam Konteks Indonesia. *JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.52300/jepv.v4i1.12209>
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods*. In *John Wiley & Sons, Inc.* (4th ed.). John Wiley & Sons, Inc.